

Daftar Putaka

- Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*: 1–15.
- Abdussamad, Zuchri. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adisa, A F, R Sulistiowati, and S I Caturiani. 2023. "Komunikasi Stakeholder Dalam Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Utara (Studi Kasus Wisata Way Tebabeng)." *Jurnal Administrativa* 5(2): 107–15.
- Alrizki, Dendi, and Cutra Aslinda. 2022. "Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown Di Kompas.Com Dan Detik.Com." *Journal of Political Communication and Media* 1(1): 24–36.
- Amir, Mushaddiq. 2020. "Keserentakan Pemilu 2024 Yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia." *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum* 23(2): 115–31.
- Fadhilah, Anisha. 2023. "Analisis Framing Pemberitaan 'Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita' Pada Media Online DETIKCOM." 4(1): 88–100.
- Hajad, Vellayati. 2018. "MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2): 1–10.
- Hidayat, Endik, Daniel Susilo, and Teguh Anggoro. 2023. "Strategi Komunikasi Tentara Dalam Upaya Membantu Pengamanan Pilkada Serentak Di Kabupaten Ciamis English Title: Army Strategic Communication to Secure Simultaneously Village Head Election in Ciamis." 7(1): 121–33.
- Jumala, R. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Virus Corona Pada Media Online Kumparan. Com (Edisi Maret 2020)."
- Khoirul Muslimin. 2019. *Jurnalistik Dasar*.
- Kurniawansyah, Edy, and Sumitro Sumitro. 2020. "Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4(3): 254–62.
- LAILA, U. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Bengkuluekspress. Com."
- Muda Siregar, Ali, Hasan Sazali, and Achiriah Achiriah. 2023. "Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(3): 973–80.

- Muh. Hillan Syahputra. 2023. "Analisis Framing Pemberitaan Pernyataan Luhut Soal Big Data Penudaan Pemilu Di Media Online Viva.Co.Id Dan Tempo.Co." *International Journal of Technology* 47(1): 100950.
- Mukarom, Zaenal et al. 20AD. *Teori-Teori Komunikasi*.
- Nofha Rina, Siti Nurbaiti Fauziyyah,. 2020. "Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(1): 13–24.
- Nur, Emilsyah. 2021. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02: 52.
- Pueratama, Ananda Guswin. 2020. "Analisis Framing Berita Tentang Aisyah Istri Rasulullah Dalam Republika Online Dan Kompas.Com". *Skripsi IAIN Salatiga*: Hal. 3.
- Safiera, Hasyifa Nanda. 2022. "Analisis Framing Pemberitaan Dengan Tajuk 'Jokowi: The King of Lip Service' Di Kompas.Com."
- Siregar, Ade Kurniawan, and Eka Fitri Qurniawati. 2022. "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co." *Journal of New Media and Communication* 1(1): 1–15.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. ed. Alfabeta.
- Umum, Komisi Pemilihan. "Hasil Hitung Suara Pemilu DPD Jawa Barat 2024."
- Yulia, Ina. 2019. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Sewa Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero)." (1): 54–72.

Internet

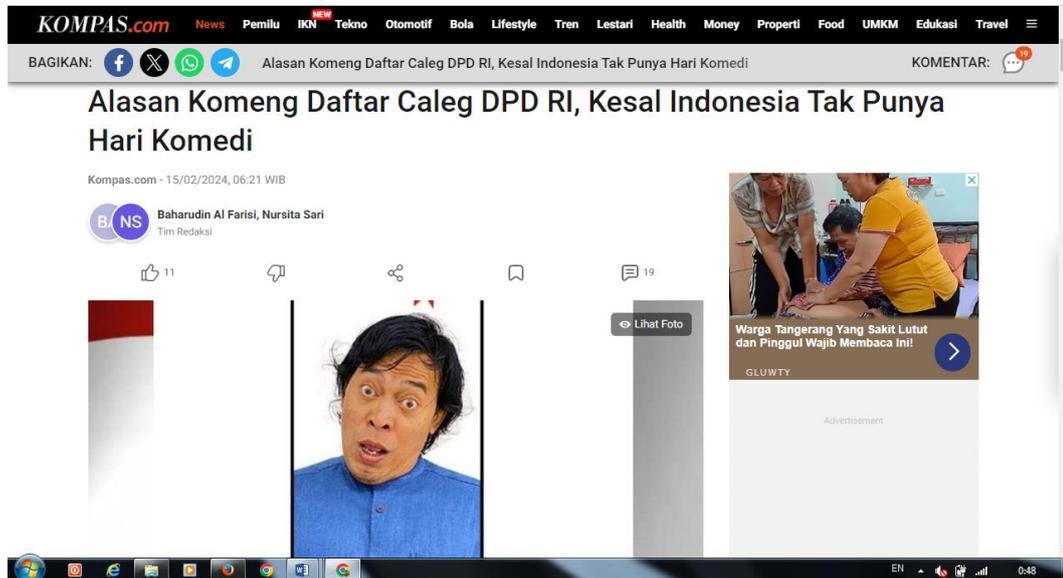
Profil Kompas.com di akses pada 20 Juni 2024

<https://inside.kompas.com/about-us>

Profil Tempo.co di akses pada 25 Juli 2024

<https://www.tempo.id/corporate.php>

Lampiran



JAKARTA, KOMPAS.com - Pelawak senior Alfiansyah Komeng mengungkapkan, alasan utamanya maju sebagai calon anggota legislatif (caleg) Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI karena Indonesia tidak mempunyai hari komedi.

Padahal, Komeng mengaku sudah mengajukan usulan tersebut kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI.

“Yang saya kesal tuh, kok saya mengajukan hari komedi, enggak bisa-bisa, ke DPR sudah. Tapi, kata DPR, itu yang menentukan (adanya hari komedi adalah) eksekutif,” ungkap Komeng saat dihubungi Kompas.com, Rabu (14/2/2024). “Coba itu lihat, hari film ada, hari musik ada, (tapi) hari komedi enggak ada. Ke DPR sudah datang dua kali,” lanjut dia.

Karena usulan dari para pelawak Indonesia yang duduk di kursi legislatif itu tidak pernah lolos, rasa ingin tahu Komeng tiba-tiba muncul.

“Ya sudah, ane (saya) coba (nyaleg). Walaupun buat legislatifnya sih enggak terlalu (punya konsep), tapi akhirnya ane (saya bikin) konsep juga. Karena kan untuk masuk ke sana (Senayan) harus punya konsep juga. Awalnya itu sebenarnya,” ucap Komeng.

Jika terpilih menjadi anggota DPD, Komeng berjanji akan memperkenalkan budaya Indonesia di kancah Internasional.

“Bagaimana caranya (agar) kita bisa 'menjajah' negara lewat budaya. Kan selama ini kita (Indonesia) 'dijajah' (budayanya) oleh Korea dengan drama Korea, apa pun, sampai ke makanannya,” kata Komeng.

Pelawak terfavorit dalam ajang Panasonic Awards 2004 melalui program acara Spontan itu mengatakan, pemikiran-pemikiran ini lahir berdasarkan keresahan setelah dia bepergian ke luar negeri.

“Saya kalau main (melawak) ke luar negeri, komunitas-komunitas luar minta potong honor kita. Tapi, komunitas di Indonesia enggak pernah mau potong (honor) orang dari luar (negeri). Kan banyak pemain (pelawak) luar (negeri) pada main di sini. Semuanya enjoy saja ya kan?” tutur Komeng.

Oleh karena itu, Komeng merasa kesenian Tanah Air kurang dimanfaatkan dengan baik.

“Padahal, dari budaya bisa diangkat, dan bisa menghasilkan pemasukan yang besar buat negara,” ujar Komeng.



KOMPAS.com- Koordinator Bidang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat, Hedi Ardia, mengatakan, foto nyeleneh yang dipakai komedian Alfiansyah Bustami Komeng alias Komeng pada surat suara pemilihan anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) daerah pemilihan Jabar merupakan hasil kesepakatan.

Hedi mengatakan, pihak Komeng telah diberikan tiruan surat suara yang bakal dicetak, berikut dengan fotonya.

"Itu sudah kesepakatan, mereka sepakat ada dummy dulu disetujui dulu. Tidak ada masalah, kemauan sendiri sudah disepakati," ucapnya saat dihubungi, Rabu (14/2/2024).

Dia menduga, Komeng memilih berpose nyeleneh sebagai bagian dari strategi menarik perhatian pemilih.

"Itu bagian dari strategi dia supaya orang tertarik. Memang kalau dilihat yang paling beda penampilannya," ujar Hedi.

Sementara itu, Komeng mengatakan, foto yang digunakannya pada surat suara pemilihan DPD dapil Jabar dibuat di depan rumahnya.

"Itu juga bikinnya (ketika) mau pergi, (foto) di depan rumah. Iya, foto sendiri, itu selfie itu, cekrek-cekrek, sudah, jalan, sambil panasin mobil," kata Komeng saat dihubungi, Rabu. (Kontri Bandung Faqih Rohman Syafei| Editor:Reni Susanti)



JAKARTA, KOMPAS.com- Maju sebagai calon anggota legislatif (caleg) DPD RI daerah pemilihan (dapil) Jawa Barat, komedian Alfiansyah Komeng menyebut dirinya bukti nyata bahwa terjun ke dunia politik tak selalu identik dengan kata mahal.

Tanpa kampanye besar-besaran, dari real count situs KPU Senin (19/2/2024) pukul 13.40, perolehan suara sementara Komeng mencapai 1.824.115 dan jumlah itu masih terus bertambah.

"Ya memang itu yang saya beritahukan kepada masyarakat, katanya politik itu mahal, ternyata enggak," ucap Komeng dikutip dari tayangan Kompas tv.

Lebih lanjut Komeng mengatakan, selama ini orang yang masuk ke dunia politik identik dengan tiga hal, tapi ada satu yang tidak dia miliki.

"Memang kan biasanya kalau masuk ke politik itu katanya ada tiga tas. Popularitas, elektabilitas dan satu lagi isi tas," ujar Komeng.

"Sedangkan saya isi tasnya kosong, saya tidak banyak menggunakan itu," lanjutnya.

Meskipun tanpa melakukan kampanye besar-besaran, Komeng mengatakan bahwa secara tidak langsung dia menjadi bukti bahwa terjun ke dunia politik tak selalu identik dengan mahal.

"Maksudnya saya ngasih tahu, ya bisa lah dengan cara sederhana pun," kata Komeng. Baca juga: Real Count KPU Sementara, Suara Komeng Tembus 1,3 Juta Lebih di DPD Jabar

Komeng bahkan diketahui tidak melakukan kampanye di media sosialnya.

"(Soal kampanye) saya kan memang jarang ya," ucap Komeng dikutip dari tayangan FYP Trans 7, Jumat (16/2/2024).

"Di Instagram, media sosial saya aja enggak ada," imbuhnya.

Bagi Komeng, itu menjadi salah satu strateginya untuk mengejutkan pemilih saat melihat fotonya di surat suara.

"Saya itu pakai jalan silent (senyap). Jadi saya jarang kampanye itu memang sengaja biar surprise, biar jadi kejutan, jadi orang pas lihat surat suara kan kaget 'kok tiba-tiba ada Komeng ya'," ujar Komeng.

Sebagai informasi, selain tak melakukan kampanye, Komeng juga diketahui maju sebagai caleg tanpa bergabung dengan partai politik.

"Iya nyaleg DPD tanpa partai, yang daftarin Mas Miing sama Oni, Oni SOS yang dulu satu grup ama Sule," kata Komeng, 12 Agustus 2023.



TEMPO.CO, Jakarta - Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui pemilu2024.kpu.go.id, per Sabtu, 17 Februari 2024 pukul 11.01 WIB, Komeng mendapatkan 12,26 persen atau 1.418.221 suara. Angka ini menunjukkan bahwa Komeng unggul dari calon DPD Jawa Barat lain.

Profil Komeng

Pemilik nama asli Alfiansyah Bustami Komeng ini lahir pada 25 Agustus 1970 di Jakarta. Komedian yang dikenal dengan guyon khas “Uhuy” ini pernah bercita-cita menjadi dokter.

Dilansir Koran *Tempo*, selain itu, Komeng sempat ingin menjadi sutradara. Bahkan, ia sudah diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Sinematografi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Namun, ia tidak jadi berkuliah di IKJ karena suatu hal. Kemudian, ia mengikuti kursus sinematografi di Pusat Perfilman Usmar Ismail selama satu tahun. Selain IKJ, ia juga pernah menempuh pendidikan di Akademi Bisnis Indonesia, tetapi tidak tamat.

Kiprah Komeng dalam dunia komedi berawal pada 1989. Saat itu, ia diajak bergabung dengan grup lawak Diamor yang terdiri dari Rudi, Jarwo, dan Mamo. Bergabung dengan Diamor, ia memenangkan beberapa festival layak dan membuat nama grup lawak ini menjadi populer. Lalu, pada 1990, Diamor berhasil bermain di TVRI. Kemudian, pada 1992, Diamor berhasil mendapatkan program sendiri di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) berjudul *Kompor Diamor*. Grup lawak ini pun langsung meroket dalam dunia komedi Indonesia.

Kepopuleran Diamor membuat Komeng mendapat tawaran menjadi pembawa acara *Spontan*. Awalnya, dalam *Spontan*, Komeng bermain bersama dengan anggota Diamor yang lain. Namun, masing-masing anggota memiliki perbedaan konsep dan membuat Komeng pecah dengan diamor. Komeng akhirnya berdiri sendiri dalam *Spontan* dengan celetukan yang membuat namanya melambung tinggi sebagai komedian. Pada acara yang berakhir 2005 ini, slogan "Uhuy" milik Komeng tercipta.

Tak hanya dalam dunia komedi, Komeng juga terjun sebagai penyiar radio. Komeng pernah menjadi penyiar Radio SK pada 1993-1996. Kemudian, ia juga pernah menjadi penyiar Bens Radio sejak 1996. Lalu, pada 1999, Komeng menikah dengan Aprilliana Indra Dewi yang dikaruniai tiga orang anak.

Setelah sukses di dunia komedi, Komeng berkomitmen untuk mendapatkan gelar sarjana. Komitmen tersebut terbukti usai ia berhasil mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana Bekasi.

Kemudian, pada 2024, Komeng terjun ke dunia politik mencalonkan diri sebagai calon senator dari Jawa Barat. Ia pun mengaku serius mencalonkan diri dengan membawa misi mewujudkan aspirasi seniman Indonesia.

“Saya bisa mencontoh dari negara Korea Selatan dengan seni budayanya dia bisa mengalahkan negara-negara lain, lewat seni budaya, drakor (drama Korea), K-pop, dan kulinernya juga. Bahkan, pemasukan ke APBN negaranya hampir 12 digit,” katanya, pada 14 Februari 2024.

Pada surat suara, Komeng tampak menggunakan kemeja biru. Namun, wajah anggota Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PASKI) ini menampakan ekspresi terkejut dengan mata melotot. Foto itu tampak nyeleneh dan berbeda dengan foto calon anggota DPD lain yang berpose formal. KPU pun tetap mengizinkan foto nyeleneh itu.

“Soal foto waktu itu KPU minta foto buat kertas suara, KPU sih menyarankan pakai pakaian ciri khas masing-masing atau pakaian adat katanya, tetapi saya kasih foto yang itu, orang KPU-nya ketawa,” ujar Komeng.



TEMPO.CO, Jakarta - Komedian Alfiansyah Bustami alias Komeng masih mendapat suara terbanyak dalam hasil penghitungan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk Pemilihan Umum (Pemilu) Dewan Perwakilan Daerah (DPD) daerah pemilihan (dapil) Jawa Barat. Adapun jumlah calon DPD Pemilu 2024 untuk daerah pemilihan Jawa Barat berjumlah 54 orang yang terdiri atas calon laki-laki sebanyak 43 orang dan 11 perempuan.

Komeng berterima kasih kepada publik yang memilihnya. "Terima kasih buat semuanya yang udah nyoblos sayah hari ini. Lumayan ini awak jadi barolong (bolong-bolong). Mari kita buat sistem pemerintahan menjadi lebih lawak," cuit Komeng pada Rabu, 14 Februari 2024.

Perolehan Suara Komeng

1. Komeng Sudah Mendapat 1 Juta Suara

Alfiansyah Bustami alias Komeng sudah memperoleh lebih dari satu juta suara dalam Pemilihan Umum 2024. Pada, Sabtu, 17 Februari 2024, pukul 19.31 WIB, komedian itu tercatat telah mendapat sebanyak 1.556.735 suara di situs web Komisi Pemilihan Umum (KPU). Komeng memimpin dengan total perolehan suara 12,04 persen, mengalahkan 53 caleg dapil Jawa Barat lainnya.

2. Jumlah Suara Melampaui Caleg Lain

Komeng mendapat 700.966 suara, pada Jumat, 16 Februari 2024. Jumlah tersebut tercatat di situs web KPU setidaknya hingga Jumat pukul 10.19 WIB. Komeng memimpin dengan total kue perolehan suara 10,04 persen, mengalahkan 54 caleg dapil Jawa Barat lainnya. Dengan jumlah pemilih yang tembus 700 ribu lebih waktu

itu, Komeng masih memimpin jauh dari Caleg lainnya. Perolehan suara peringkat kedua hingga waktu itu pengusaha asal Bandung Aanya Rina Casmayanti dengan 312.256 suara. Disusul mantan pemain sinetron Jihan Fahira 279.955.

3. Tanpa Partai

Komeng maju dalam Pemilu DPD Jawa Barat 2024 melalui jalur independen dengan nomor 10. Komeng sebelumnya mendaftar tanpa partai sebagai bakal calon anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari Daerah Pemilihan Jawa Barat, Sabtu, 13 Mei 2023. Saat itu, Komeng datang bersama rekan-rekan komedian lain, seperti Sujarwo (Jarwo Kwat), Indrayana Bidwy (Bopak Castello), Muhamad Firdaus (Daus Separo) dan Gunardi (Rudi Sipit).

Komeng juga kelihatan tak pernah berkampanye secara langsung maupun melalui baliho. Pencalonan Komeng pun menjadi viral di media sosial setelah foto ekspresi nyeleneh di surat suara.

4. Foto

Perolehan suara Komeng tak terlepas dari fotonya yang unik dalam kertas suara Pemilu 2024. Komeng memilih foto ekspresi kocak, dengan matanya melotot, mulutnya terbuka dengan alis yang terangkat.

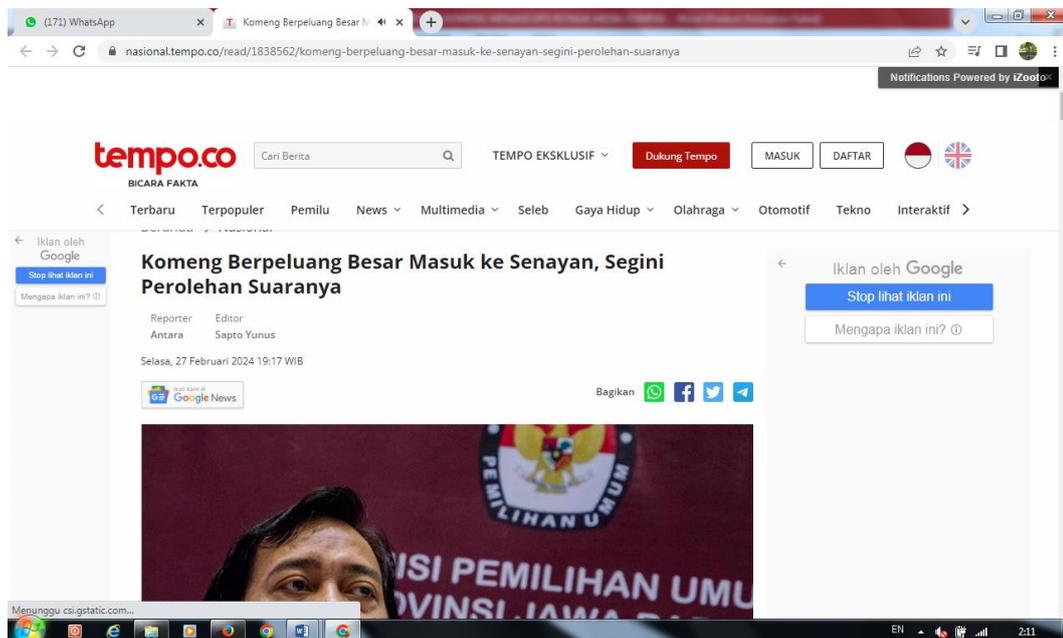
Soal foto, Komeng menjelaskan ia diminta KPU untuk menggunakan pakaian yang menjadi ciri khasnya. "Soal foto, waktu itu KPU minta foto buat surat suara.

KPU sih menyarankan pakai pakaian ciri khas masing-masing atau pakaian adat, tapi saya kasih foto yang itu, orang KPU-nya ketawa," katanya.

5. Nama Populer di Surat Suara

Komeng menggunakan nama populernya dalam surat suara. Ia melakukan pergantian nama dengan menambahkan nama panggungnya Komeng di bagian akhir namanya menjadi Alfiansyah Bustami Komeng.

Humas Pengadilan Negeri Kelas IA Cibinong Amran S. Herman mengungkapkan, permohonan pergantian nama itu dikabulkan oleh hakim pada Mei 2023. Menurut dia, alasan Komeng melakukan pergantian nama untuk memudahkan masyarakat mengenalnya di kertas suara. "Kepentingannya mau jadi caleg, mau jadi DPD," katanya, dikutip dari Antara.



TEMPO.CO, Jakarta - Rekapitulasi penghitungan suara pemilihan umum Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia DPD RI Provinsi Jawa Barat telah mencapai 65,36 persen atau 91.805 dari 140.457 TPS hingga Selasa sore, 27 Februari 2024. Pelawak dan seniman Alfiansyah Bustami Komeng untuk sementara memperoleh suara terbanyak dengan 20,81 persen atau 2,36 juta suara disusul Aanya Rina Casmayanti dengan 8,59 persen (sekitar 975 ribu suara) dan Jihan Fahira dengan 7,13 persen (sekitar 810 ribu suara).

Koordinator Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat KPU Provinsi Jawa Barat, Hedi Ardia, mengatakan rekapitulasi penghitungan suara pemilihan umum atau Pemilu 2024 di daerah tersebut sudah lebih dari 50 persen. Rinciannya, rekapitulasi pemilihan presiden sudah 75 persen, DPR RI 65 persen, dan DPRD provinsi 57 persen.

Banggar DPR dan Pemerintah Revisi Defisit Anggaran Prabowo-Gibran Jadi 2,29-2,82 Persen PDB

Hedi menuturkan saat ini rekapitulasi suara di beberapa daerah sudah mulai masuk ke tingkat kabupaten dan kota, usai penghitungan suara tingkat kecamatan dinyatakan rampung.

"Seperti Kabupaten Indramayu, kemudian Kabupaten Bogor, kemudian juga Kota Banjar. Itu mereka menyampaikan pemberitahuan akan melaksanakan rekapitulasi tingkat kota atau kabupaten. Itu artinya di selain wilayah itu masih rekap tingkat kecamatan," ucapnya saat dihubungi di Bandung.

Untuk rekapitulasi suara tingkat kabupaten dan kota, kata Hedi, ditargetkan selesai sampai dengan awal Maret 2024. "Untuk tingkat kabupaten atau kota itu batas waktunya harus selesai sampai 3 Maret 2024," tuturnya.

Berdasarkan data resmi dari KPU RI pada Selasa pukul 18.00 WIB, untuk perolehan suara Pilpres 2024 di Jawa Barat, pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mendominasi dengan memperoleh 75.037.619 suara atau 58,84 persen, disusul Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar 31.188.917 (31,6 persen) dan Ganjar Pranowo-Mahfud Md dengan 21.298.216 (9,83 persen).

Rekapitulasi suara pilpres di Jabar sudah mencapai 75,44 persen atau setara data 105.959 tempat pemungutan suara (TPS) dari total 140.457 TPS. Untuk perolehan suara DPR RI di Jabar, data yang diterima sudah 60,59 persen atau setara 85.098 dari 140.457 TPS.

Partai Golkar sementara unggul dengan memperoleh suara 16,69 persen, diikuti Gerindra 15,65 persen, PKS 12,01 persen, PKB 11,76 persen, dan PDI Perjuangan 11,12 persen.

Adapun perolehan suara DPRD Provinsi Jabar, data yang diterima 58,09 persen atau setara 81.594 dari 140.457 data TPS.

Partai Gerindra di posisi teratas dengan memperoleh 16,53 persen, Golkar 14,82 persen, PKS 12,67 persen, PKB 12,25 persen, dan PDI Perjuangan 11,36 persen.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ariq Pratama
Alamat : Kp. Utan Bahagia RT 008/05, Cengkareng Timur
Email : ariqpratama35@gmail.com
Program Studi : Ilmu Komunikasi (*Public Relation*)

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya yang berjudul :

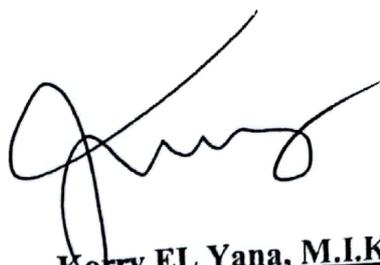
**“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMENG MENJADI ANGGOTA
DPD RI PADA MEDIA KOMPAS.COM&TEMPO.CO”**

Bahwa karya ilmiah tersebut dapat dipublikasikan ulang dalam bentuk apapun baik di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang maupun di lembaga penerbitan lainnya. Dalam hal proses penerbitannya, saya bersedia mengikuti ketentuan yang berlaku seperti yang terlampir pada surat pertanyaan publikasi ini. Surat pernyataan ini dibuat berdasarkan SK Dekan FISIP Nomor: **002/KEP/III.3.AU/FISIP/X/2018** Tentang Naskah Skripsi yang akan dipublikasi secara internal maupun eksternal dalam jurnal.

Demikian surat pernyataan publikasi ini saya buat tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semata-mata demi mendorong minat penelitian di lingkungan internal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Tangerang, 26 September 2024

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Korry EL Yana, M.I.K

NIDN : 0412118701

Yang Menyatakan,



Muhammad Ariq Pratama

NIM: 2070201179